MODIFIKASI PRAKTIK TRADISI *TULAK BALA* DALAM MASYARAKAT ACEH (Studi Penelitian Gampong Suak Ie Beuso, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IBNATUL ZAKIA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

NIM: 210301015

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama	: Ibnatul Zakia
NIM	: 210301015
Jenjang	: Strata Satu (SI)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 06 Juli 2025
Yang menyatakan

Ibnatul Zakia
NIM. 210301015

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh

IBNATUL ZAKIA
NIM. 210301015
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag	**Raina Wildan, S.Fil.I., M.A**
NIP. 197506241999031001	**NIP. 198302232023212027**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Rabu / 23 Juli 2025
27 Muharram 1447 H

di Darussalam – Banda Aceh
panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag	**Raina Wildan, S.Fil.I, M.A**
NIP.197506241999031001	**NIP.198302232023212027**
Anggota I,	Anggota II,
Zuherni AB, M.Ag., Ph.D	**Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si.**
NIP. 197701202008012006	**NIP. 197707042007011023**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Ibnatul Zakia
Judul Skripsi	: Modifikasi Praktik Tradisi Tulak Bala Dalam Masyarakat Aceh
Tebal Skripsi	: 66 Halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Prof. Dr Lukman Hakim, M.Ag
Pembimbing II	: Raina Wildan, S.Fil.I,. M.A

Tradisi *tulak bala* merupakan salah satu praktik budaya warisan leluhur masyarakat Aceh yang masih dilestarikan, khususnya di Gampong Suak Ie Beuso, Kabupaten Aceh Barat. Tradisi tulak bala yang ada di Gampong Suak Ie Beuso diduga dalam pelaksanaannya telah mengami perubahan dari praktik sebelumnya dengan praktik yang saat ini dilaksanakan. Permasalahan utama yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana modifikasi praktik tradisi tulak bala dalam masyarakat Aceh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan tokoh agama, tokoh adat, aparat gampong serta masyarakat asli dan pendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *tulak bala* masyarakat Gampong Suak Ie Beuso umumnya memiliki persepsi positif terhadap modifikasi tradisi *tulak bala*. Tradisi ini tetap dimaknai sebagai warisan budaya dan bentuk ikhtiar spiritual untuk menolak bala, meskipun pelaksanaannya telah berubah. Mayoritas warga mendukung perubahan agar lebih selaras dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman. Prosesi penghanyutan sesajen diganti dengan doa bersama dan makan-makan simbolik. Modifikasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya Kesadaran keagamaan, modernisasi, dan perubahan pascatsunami mendorong penyesuaian tradisi agar tetap relevan tanpa menghilangkan nilai dasarnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah swt., Zat Yang Maha Agung yang hanya kepada-Nya memohon dan meminta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa dihaturkan kepada Rasulullah Saw., yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi kita semua. Beliau yang membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan dan pengembangan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dalam penyusunan baik dari substansi maupun metodologi. Berbagai macam hambatan penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah Swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas daripada bantuan, serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan:

Terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yaitu, Ayahanda tercinta Armia dan Ibunda tersayang Yenni Ratna Sari yang mana keduanya telah menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih, cinta dan sayang tanpa syarat, serta semangat yang tiada henti yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Setiap tetes peluh dan pengorbanan kalian adalah kekuatan yang tak ternilai dalam perjalanan ini. Tanpa restu dari mereka berdua, penelitian yang ditulis oleh penulis tentu saja tidak akan selesai sebagaimana mestinya. Maka dari itu,penulis sangat bersyukur telah dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tua dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. Semoga Allah Swt.

membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan dunia dan akhirat.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik dan Ibu Raina Wildan, S.Fil.I, M.A selaku pembimbing II. Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran Bapak dan Ibu yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran serta dedikasi sehingga Bapak dan Ibu menjadi salah satu sumber inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh dosen-dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan dukungan serta semangat membara untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian kepada seluruh kalangan masyarakat Gampong Suak Ie Beuso, terkhusus kepada tokoh adat, tokoh agama dan aparatur Gampong yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi serta data-data yang penulis perlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2021, yang sudah memberikan dukungan semangat untuk terus maju kepada penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman serumah penulis Lamgugop Pride dan teman penulis yang bergabung dalam grup whatsapp Bestai Bacoters dan teman-teman dekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta telinga yang siap mendengarkan keluh kesah selama masa penulisan skripsi ini. Terima kasih karena telah hadir di saat-saat penting dan turut mendorong penulis untuk terus maju.

Terima kasih juga kepada seseorang yang terkasih dan istimewa pada saat ini yaitu dengan inisial nama HG, yang selalu setia menemani setiap proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, kesabaran, doa dan dukungan, serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan di tengah suka dan duka, letih dan lelah yang penulis rasakan.

Skripsi ini penulis harapkan dapat membantu pembaca serta memberikan pemahaman yang berguna bagi para pembaca, penulis tentu saja menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan serta keterbatasan dalam pembuatannya, tetapi penulis berharap agar penelitian ini dapat terus dilanjutkan oleh peneliti berikutnya.

Banda Aceh, 6 Juli 2025
Penulis

Ibnatul Zakia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN..... **iii**
ABSTRAK.....**v**
KATA PENGANTAR .....**vi**
DAFTARISI ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI.....**8**
A. Kajian Kepustakaan.....8
B. Kerangka Teori.....11
C. Definisi Operasional 13
BAB III METODE PENELITIAN **15**
A. Pendekatan Penelitian.....15
B. Informan Penelitian 15
C. Instrumen Penelitian 16
D. Teknik Pengumpulan Data 17
E. Teknik Analisis Data 19
BAB IV HASIL PENELITIAN.....**21**
A. Sejarah Tradisi Tulak Bala Gampong Suak Ie Beuso.....21
B. Pandangan Masyarakat terhadap Perubahan Tradisi TulakBala..... 27

C. Faktor – Faktor Terjadinya Perubahan terhadap Tradisi *Tulak Bala* 41

BAB V KESIMPULAN 61

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN – LAMPIRAN 67

PEDOMAN WAWANCARA 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya Aceh ditandai oleh beragam tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal yang telah menjadi bagian penting dari identitas mereka. Meski Aceh lekat dengan identitas keislamannya, masyarakat tetap mempertahankan tradisi dan budaya yang diduga oleh ajaran Hindu dan Buddha dari masa lalu. Hal ini terjadi meskipun sebagian besar masyarakat kini menganut agama Islam atau kepercayaan lain, seperti Kristen dan lainnya.[1]

Salah satu tradisi yang dipengaruhi oleh agama Hindu adalah *tulak bala. Tulak bala* merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan di beberapa daerah di Aceh sebagai bentuk permohonan perlindungan dari bencana atau marabahaya. Tradisi ini biasanya dilakukan dengan rangkaian ritual tertentu yang di yakini dapat menjauhkan malapetaka dan mendatangkan keselamatan bagi masyarakat setempat. Secara historis, tradisi *tulak bala* dilakukan oleh leluhur orang Aceh dalam membangun solidaritas dan menjaga keharmonisan di tengah masyarakat Aceh yang religius. Namun, seiring dengan perubahan zaman, praktik *tulak bala* mengalami berbagai penyesuaian dan modifikasi.

Masyarakat Aceh berpandangan bahwa Bulan Safar kerap diidentikkan sebagai bulan penuh bala atau masa pancaroba yaitu masa yang berubah-berubah bisa jadi musim hujan ataupun musim kemarau yang tidak menentu. Pada bulan ini, masyarakat merasa lebih rentan terhadap berbagai kondisi cuaca yang sering kali menyebabkan penurunan kebugaran fisik dan kesehatan. Kepercayaan ini berkembang dengan adanya anggapan bahwa Bulan Safar membawa aura yang kurang baik, sehingga dikenal

[1]Muhammad Arifin. Islam dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 15, Nomor 2,* (2016), hlm. 258.

dengan istilah *buleun seuum* atau bulan panas. Upaya menghindari kemungkinan malapetaka atau gangguan kesehatan yang serius, masyarakat Aceh sering melakukan ritual-ritual keagamaan yang diyakini dapat menghindari bala.[2] Di Gampong Suak Ie Beuso, praktik tradisi *tulak bala* pada Bulan Safar dilakukan dalam ritual yang dikenal sebagai "*Rabu Abeh."* Ritual ini dilakukan di pinggir laut dengan membawa sesajen dan membakar kemenyan yang akan dihanyutkan ke laut sambil melantunkan doa-doa untuk memohon perlindungan dari bencana.

Seiring berjalannya waktu, tradisi *tulak bala* di Gampong Suak Ie Beuso mengalami perubahan akibat meningkatnya pandangan kontra dari berbagai lapisan masyarakat setempat. Banyak anggota komunitas berargumen bahwa ritual yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun menunjukkan kemiripan dengan praktik-praktik dalam ajaran Hindu. Hal ini terutama terlihat pada aspek persembahan yang dilakukan di tepi laut, di mana masyarakat membawa kemenyan dan menghanyutkan sesajen ke laut.

Hal tersebut memunculkan kekhawatiran di kalangan masyarakat Gampong Suak Ie Beuso bahwa tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun ini sebelumnya dilakukan dengan penuh kekhidmatan, melibatkan prosesi menghanyutkan sesajen ke laut, pembakaran kemenyan, dan pembacaan doa-doa dalam nuansa adat yang kuat. Seiring waktu, muncul kegelisahan di kalangan masyarakat, khususnya para tokoh agama dan generasi muda, yang mulai mempertanyakan sejauh mana praktik tersebut sesuai untuk dilakukan. Menanggapi hal ini, masyarakat setempat mulai melakukan modifikasi terhadap tradisi *tulak bala*, dengan tujuan untuk menjadikannya lebih sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan keyakinan agama Islam.

[2]Yusra Nabila, "Praktek Ritual Keagamaan dalam Tradisi Tolak Bala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan", (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), hlm 2-4.

Modifikasi tradisi ini ditandai dengan penghapusan unsur-unsur yang dianggap bertentangan, seperti menghanyutkan sesajen dan membakar kemenyan. Sebagai penggantinya, pelaksanaan *tulak bala* kini telah diubah menjadi suatu kegiatan makan besar bersama di tepi laut, di mana masyarakat membaca doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini dapat menjauhkan bala atau malapetaka. Perubahan ini mencerminkan dinamika interaksi antara tradisi lokal dan nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan praktik budaya mereka tanpa menghilangkan identitas kultural yang telah ada.

Tradisi *tulak bala* masih dipercaya dan dijalankan secara turun temurun bukan hanya di Suak Ie Beuso tetapi juga oleh masyarakat Kluet Selatan. Saat ini, pelaksanaannya telah dimodifikasi, dengan fokus pada kegiatan makan dan doa bersama. Namun, apabila dikemudian hari ditemukan bahwa tradisi ini bertentangan dengan akidah dan Syariat Islam, masyarakat sepakat untuk menghentikannya meskipun tradisi ini telah menjadi kebiasaan.[3]

Di Kecamatan Sawang, Aceh Selatan, tradisi *tulak bala* juga mengalami perubahan. Masyarakat setempat menggunakan Jalateh sebagai media dalam pelaksanaan ritual ini. Kegiatan dilakukan pada malam hari dengan berkeliling kampung sambil membaca doa Yalatif, kemudian berkumpul di pinggir sungai keesokan harinya untuk berdoa bersama. Tradisi ini tidak hanya bertujuan menangkal bencana, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat.[4]

---

[3]Guna Dianda, "Perspektif Tengku Dayah Terhadap Tolak Bala (Rabu Abeh) yang Ada di Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hlm 34.

[4]Susan Fariaton, "Tradisi Jalateh (Media Tulak Bala pada Masyarakat Kecamatan Sawang Aceh Selatan)" (Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora, , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024), hlm 4.

Fenomena ini menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana modifikasi yang terjadi, faktor yang menyebabkan modifikasi dan perspektif masyarakat Gampong Suak Ie Beuso terhadap perubahan nilai-nilai teologi dalam tradisi *tulak bala*, termasuk perubahan praktik pelaksanaan, pemahaman, maupun interpretasi teologisnya agar tetap relevan dalam konteks masyarakat modern saat ini.

Penelitian ini berbeda dari dua penelitian sebelumnya karena fokusnya terletak pada eksplorasi mendalam mengenai perubahan nilai teologi dalam praktik tradisi *tulak bala*, khususnya di Gampong Suak Ie Beuso, Aceh. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses modifikasi dalam bentuk ritual, tetapi juga menyelidiki lebih jauh faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut serta perspektif masyarakat terhadap nilai-nilai teologis yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat setempat menyesuaikan ritual *tulak bala* agar tetap relevan dengan konteks sosial dan spiritual mereka di era modern.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk modifikasi yang terjadi dalam tradisi *tulak bala*, mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan penting dalam proses modifikasi yang terjadi, serta mengungkap persepsi masyarakat setempat terhadap modifikasi tradisi *tulak bala* yang terjadi. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya dan keislaman mereka. Studi ini juga penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana tradisi dapat terus hidup dan relevan meskipun mengalami modifikasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi masyarakat dan pihak-pihak tertentu dalam melestarikan tradisi lokal yang memiliki nilai-nilai positif dan memperkuat identitas keislaman masyarakat Aceh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada modifikasi praktik tradisi *tulak bala* di Aceh, dengan perhatian khusus terhadap perubahan yang terjadi dalam ritual tersebut seiring berjalannya waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk modifikasi yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi *tulak bala*, termasuk elemen-elemen yang terlibat dalam ritual, cara pelaksanaan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Dengan mengkaji berbagai aspek modifikasi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana tradisi ini beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Aceh. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa perubahan tidak selalu menghilangkan nilai-nilai tradisional, tetapi dapat menciptakan bentuk baru yang tetap menghormati akar budaya dan keislaman masyarakat.

Selanjutnya, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi modifikasi praktik *tulak bala* dalam masyarakat Aceh. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial, budaya dan religius yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, dan pengaruh budaya luar dapat menjadi pendorong utama terjadinya modifikasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana masyarakat Aceh merespons dan beradaptasi dengan faktor-faktor tersebut, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi *tulak bala* yang mengalami perubahan. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan budaya di Aceh.

Terakhir, penelitian ini akan mengungkap persepsi masyarakat terhadap modifikasi tradisi *tulak bala*, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat dan menanggapi perubahan yang terjadi dalam praktik tersebut. Persepsi masyarakat akan menjadi kunci dalam memahami apakah modifikasi yang dilakukan masih dianggap relevan dan sesuai dengan nilai-nilai

keislaman yang mereka anut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya mempertahankan identitas budaya dan religius di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup observasi dan wawancara, penelitian ini akan menghasilkan data empiris yang dapat digunakan untuk menggambarkan dengan jelas hubungan antara tradisi, kepercayaan, dan perubahan dalam masyarakat Aceh, serta memberikan pandangan yang bermanfaat bagi pelestarian tradisi lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1) Bagaimanakah persepsi masyarakat Gampong Suak Ie Beuso terhadap modifikasi tradisi *tulak bala*?

2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi modifikasi praktik tradisi *tulak bala* di Gampong Suak Ie Beuso?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

a) Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat Gampong Suak Ie Beuso terhadap modifikasi tradisi *tulak bala.*

b) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi modifikasi praktik tradisi t*ulak bala* di Gampong Suak Ie Beuso.

2. Manfaat

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian ilmu sosial dan budaya, terutama dalam memahami dinamika perubahan tradisi dalam konteks lokal yang terus berkembang. Dengan menganalisis bentuk modifikasi, faktor-faktor

pendorong perubahan dan persepsi masyarakat, penelitian ini memperkaya literatur tentang perubahan sosial, akulturasi dan adaptasi tradisi dalam menghadapi modernitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi serupa yang mengkaji transformasi tradisi pada masyarakat adat lain di Indonesia, sehingga memperkuat pemahaman tentang keberagaman dan ketahanan budaya di tengah perubahan zaman.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi masyarakat Gampong Suak Ie Beuso dan masyarakat Aceh secara umum mengenai pentingnya pelestarian tradisi *tulak bala* dalam wujud yang relevan dengan konteks saat ini. Dengan memahami faktor dan bentuk modifikasi, masyarakat dapat menjaga tradisi ini tetap hidup tanpa kehilangan nilai-nilai inti yang mendasarinya. Bagi pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang program-program kebudayaan yang mendukung pelestarian tradisi lokal sembari mengakomodasi perubahan sosial yang sedang terjadi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY